

Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si.,M.Pd.



PENDIDIKAN *Akhlak*



PENDIDIKAN AKHLAK

Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si.,M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENDIDIKAN AKHLAK

Penulis:

Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si.,M.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xii, 351, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-059-5

Cetakan Pertama:

November 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Pendidikan Akhlak. Salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada jalan yang benar, jalan yang lurus untuk mendapatkan kebahagiaan, keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Buku Pendidikan Akhlak ini membahas Latar Belakang, Pengertian Akhlak, Pentingnya Akhlak pada Setiap Manusia, Tujuan Akhlak, Faedah/manfaat Akhlak, Hikmah, Hakikat, Peran, Fungsi, Sumber-sumber, Pembahagian dan Keistimewaan Akhlak dalam Kehidupan Manusia. Selanjutnya Nama-nama lain akhlak dan fungsinya masing-masing di masyarakat, Keragaman akhlak dalam Islam dan permasalahannya. Kemudian Konsep Akhlak Mahmudah, Pengertian, Jenis-jenis Akhlak Mahmudah, Akhlak Mahmudah dalam Al-Quran, dan dalam As Sunnah serta Contoh Akhlak Mahmudah dari Pandangan Para Ulama. Selanjutnya Konsep Akhlak Mazmumah, Pengertian, Jenis-Jenis Akhlak Mazmumah, Akhlak Mazmumah dalam Al-Quran dan As Sunnah. Karakteristik Akhlak dalam Pandangan Imam Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan Rabi'atul Adawiyah. Kemudian berakhlak kepada Allah, Pengertian, Tujuan, Manfaat, Fungsi dan Hikmah Berakhlak kepada Allah SWT. Selanjutnya Berakhlak kepada Rasulullah SAW, kepada Kedua Orang Tua, Terhadap Diri Sendiri, Orang Lain, Masyarakat, Tetangga, Lingkungan Alam, Guru, Pemimpin, Ulama, dalam Rumah Tangga, dalam Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal, Pendidikan Informal, Perguruan Tinggi Umum, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, di Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren dan di Sekolah Luar Biasa.

Penulis menyadari bahwa penulisan buku ini masih jauh dari sempurna, yang di dalamnya masih banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan. Untuk itu kepada semua pihak, dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran, masukan dan kritikan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan buku ini pada masa yang akan datang. Semoga buku ini bermanfaat. Amin Yaa Mujiibas Saailiin.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pengertian Akhlak.....	2
C. Pentingnya Akhlak Pada Setiap Manusia	3
D. Tujuan Akhlak.....	3
BAB 2 FAEDAH, HIKMAH, HAKIKAT DAN PERAN AKHLAK	13
A. Faedah/Manfaat Akhlak.....	13
B. Hikmah Akhlak.....	15
C. Hakikat Akhlak	17
D. Peran Akhlak.....	20
BAB 3 FUNGSI, SUMBER, PEMBAHAGIAN DAN KEISTIMEWAAN AKHLAK DALAM KEHIDUPAN MANUSIA	23
A. Fungsi Akhlak.....	23
B. Sumber-Sumber Akhlak.....	25
C. Pembahagian Akhlak	29
D. Keistimewaan Akhlak Dalam Kehidupan Manusia	32
BAB 4 NAMA-NAMA LAIN DAN KERAGAMAN AKHLAK DALAM ISLAM DAN PERMASALAHANNYA	36
A. Nama-Nama Lain Akhlak Dan Fungsinya Masing-Masing Di Masyarakat.....	36
B. Keragaman Akhlak Dalam Islam Dan Permasalahannya	38
BAB 5 AKHLAK MAHMUDAH	42
A. Konsep Akhlak Mahmudah	42
B. Pengertian Akhlak Mahmudah	44

C.	Jenis-Jenis Akhlak Mahmudah	45
D.	Akhlak Mahmudah Dalam Al-Quran.....	47
E.	Akhlak Mahmudah Dalam As Sunnah.....	48
F.	Contoh Akhlak Mahmudah Dari Pandangan Para Ulama.....	50
BAB 6	AKHLAK MAZMUMAH.....	52
A.	Konsep Akhlak Mazmumah	52
B.	Pengertian Akhlak Mazmumah.....	53
C.	Jenis-Jenis Akhlak Mazmumah	56
D.	Akhlak Mazmumah Dalam Al-Quran.....	62
E.	Akhlak Mazmumah Dalam As Sunnah.....	66
BAB 7	KARAKTERISTIK AKHLAK DALAM PANDANGAN PARA ULAMA	69
A.	Karakteristik Akhlak Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali	69
B.	Karakteristik Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih.....	71
C.	Karakteristik Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Sina	73
D.	Karakteristik Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Rusyd	75
E.	Karakteristik Akhlak Dalam Pandangan Rabi'atul Adawiyah	77
F.	Kesimpulan.....	79
BAB 8	AKHLAK TERHADAP ALLAH SWT	80
A.	Pengertian Berakhlak Kepada Allah SWT.....	80
B.	Tujuan Berakhlak Kepada Allah SWT	81
C.	Manfaat Berakhlak Kepada Allah SWT	83
D.	Fungsi Berakhlak Kepada Allah SWT.....	87
E.	Hikmah Berakhlak Kepada Allah SWT.....	89
BAB 9	AKHLAK TERHADAP RASULULLAH SAW	92
A.	Pengertian Berakhlak Kepada Rasulullah SAW	92
B.	Tujuan Berakhlak Kepada Rasulullah SAW	93

C.	Manfaat Berakhlak Kepada Rasulullah SAW	95
D.	Fungsi Berakhlak Kepada Rasulullah SAW	98
E.	Hikmah Berakhlak Kepada Rasulullah SAW	101
BAB 10	AKHLAK TERHADAP KEDUA ORANG TUA	104
A.	Pengertian Berakhlak Kepada Kedua Orang Tua	104
B.	Tujuan Berakhlak Kepada Kedua Orang Tua	107
C.	Manfaat Berakhlak Kepada Kedua Orang Tua	109
D.	Fungsi Berakhlak Kepada Kedua Orang Tua	111
C.	Hikmah Berakhlak Kepada Kedua Orang Tua	113
BAB 11	AKHLAK TERHADAP DIRI SENDIRI	116
A.	Pengertian Berakhlak Terhadap Diri Sendiri	116
B.	Tujuan Berakhlak Terhadap Diri Sendiri	117
C.	Manfaat Berakhlak Terhadap Diri Sendiri	119
D.	Fungsi Berakhlak Terhadap Diri Sendiri	121
E.	Hikmah Berakhlak Terhadap Diri Sendiri	123
F.	Hakikat Berakhlak Terhadap Diri Sendiri.....	125
G.	Akhlak Terhadap Diri Sendiri Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah .	127
H.	Contoh Berakhlak Terhadap Diri Sendiri	128
BAB 12	AKHLAK TERHADAP ORANG LAIN	130
A.	Pengertian Berakhlak Terhadap Orang Lain.....	130
B.	Tujuan Berakhlak Terhadap Orang Lain.....	133
C.	Manfaat Berakhlak Terhadap Orang Lain.....	135
D.	Fungsi Berakhlak Terhadap Orang Lain.....	137
E.	Hikmah Berakhlak Terhadap Orang Lain.....	141
BAB 13	AKHLAK TERHADAP MASYARAKAT	145
A.	Pengertian Berakhlak Terhadap Masyarakat	145
B.	Tujuan Berakhlak Terhadap Masyarakat	147

C.	Manfaat Berakhlak Terhadap Masyarakat	149
D.	Fungsi Berakhlak Terhadap Masyarakat.....	151
E.	Hikmah Berakhlak Terhadap Masyarakat.....	153
BAB 14	AKHLAK TERHADAP TETANGGA.....	156
A.	Pengertian Berakhlak Terhadap Tetangga.....	156
B.	Tujuan Berakhlak Terhadap Tetangga	158
C.	Manfaat Berakhlak Terhadap Tetangga	160
D.	Fungsi Berakhlak Terhadap Tetangga.....	163
E.	Hikmah Berakhlak Terhadap Tetangga.....	165
BAB 15	AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN ALAM	168
A.	Pengertian Berakhlak Terhadap Lingkungan Alam	168
B.	Tujuan Berakhlak Terhadap Lingkungan Alam	170
C.	Manfaat Berakhlak Terhadap Lingkungan Alam.....	172
D.	Fungsi Berakhlak Terhadap Lingkungan Alam	175
E.	Hikmah Berakhlak Terhadap Lingkungan Alam	177
F.	Hakikat Berakhlak Terhadap Lingkungan Alam.....	180
G.	Akhlak Terhadap Lingkungan Alam Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah	182
H.	Contoh Berakhlak Terhadap Lingkungan Alam	184
BAB 16	AKHLAK TERHADAP GURU.....	187
A.	Pengertian Berakhlak Terhadap Guru.....	187
B.	Tujuan Berakhlak Terhadap Guru.....	189
C.	Manfaat Berakhlak Terhadap Guru.....	191
D.	Fungsi Berakhlak Terhadap Guru	194
E.	Hikmah Berakhlak Terhadap Guru	196
BAB 17	AKHLAK TERHADAP PEMIMPIN	199
A.	Pengertian Berakhlak Terhadap Pemimpin.....	199

B.	Tujuan Berakhlak Terhadap Pemimpin.....	201
C.	Manfaat Berakhlak Terhadap Pemimpin	203
D.	Fungsi Berakhlak Terhadap Pemimpin.....	206
E.	Hikmah Berakhlak Terhadap Pemimpin.....	208
BAB 18	AKHLAK TERHADAP ULAMA	211
A.	Pengertian Berakhlak Terhadap Ulama	211
B.	Tujuan Berakhlak Terhadap Ulama	213
C.	Manfaat Berakhlak Terhadap Ulama	215
D.	Fungsi Berakhlak Terhadap Ulama.....	217
E.	Hikmah Berakhlak Terhadap Ulama.....	220
BAB 19	AKHLAK DALAM RUMAH TANGGA.....	223
A.	Pengertian Berakhlak Dalam Rumah Tangga	223
B.	Tujuan Berakhlak Dalam Rumah Tangga.....	225
C.	Manfaat Berakhlak Dalam Rumah Tangga.....	227
D.	Fungsi Berakhlak Dalam Rumah Tangga	230
E.	Hikmah Berakhlak Dalam Rumah Tangga	232
BAB 20	PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN FORMAL	235
A.	Pengertian Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Formal.....	235
B.	Tujuan Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Formal.....	236
C.	Manfaat Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Formal	237
D.	Fungsi Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Formal.....	239
E.	Hikmah Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Formal.....	240
BAB 21	PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN NON- FORMAL	242
A.	Pengertian Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Non-Formal ...	242
B.	Tujuan Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Non-Formal	243

C.	Manfaat Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Non-Formal	244
D.	Fungsi Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Non-Formal.....	245
E.	Hikmah Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Non-Formal.....	246
F.	Hakikat Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Non-Formal	247
G.	Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Non-Formal Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah.....	248
H.	Contoh Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Non-Formal.....	250
BAB 22 PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN INFORMAL.....		252
A.	Pengertian Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Informal	252
B.	Tujuan Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Informal	253
C.	Manfaat Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Informal	254
D.	Fungsi Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Informal	255
E.	Hikmah Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Informal	256
BAB 23 PENDIDIKAN AKHLAK DI PERGURUAN TINGGI UMUM		258
A.	Pengertian Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Umum	258
B.	Tujuan Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Umum.....	260
C.	Manfaat Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Umum.....	262
D.	Fungsi Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Umum	265
E.	Hikmah Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Umum	267
BAB 24 PENDIDIKAN AKHLAK DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM.....		270
A.	Pengertian Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	270
B.	Tujuan Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	272

C.	Manfaat Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	274
D.	Fungsi Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	276
D.	Hikmah Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	279
E.	Hakikat Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	281
F.	Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah.....	283
G.	Contoh Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	284
BAB 25 PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH.....		287
A.	Pengertian Pendidikan Akhlak Di Sekolah.....	287
B.	Tujuan Pendidikan Akhlak Di Sekolah.....	289
C.	Manfaat Pendidikan Akhlak Di Sekolah.....	291
D.	Fungsi Pendidikan Akhlak Di Sekolah.....	293
E.	Hikmah Pendidikan Akhlak Di Sekolah.....	296
BAB 26 PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH.....		299
A.	Pengertian Pendidikan Akhlak Di Madrasah.....	299
B.	Tujuan Pendidikan Akhlak Di Madrasah.....	301
C.	Manfaat Pendidikan Akhlak Di Madrasah.....	303
D.	Fungsi Pendidikan Akhlak Di Madrasah	305
E.	Hikmah Pendidikan Akhlak Di Madrasah	308
BAB 27 PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN.....		311
A.	Pengertian Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren	311
B.	Tujuan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren	313
C.	Manfaat Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren.....	315

D.	Fungsi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren	316
E.	Hikmah Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren	318
BAB 28 PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH LUAR BIASA		321
A.	Pengertian Pendidikan Akhlak Di Sekolah Luar Biasa.....	321
B.	Tujuan Pendidikan Akhlak Di Sekolah Luar Biasa	323
C.	Manfaat Pendidikan Akhlak Di Sekolah Luar Biasa	325
D.	Fungsi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Luar Biasa.....	326
E.	Hikmah Pendidikan Akhlak Di Sekolah Luar Biasa.....	328
DAFTAR PUSTAKA		331
PROFIL PENULIS.....		349

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu. Di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi yang semakin pesat, tantangan dalam pembentukan akhlak mulia semakin kompleks. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, angka kejahatan di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5% dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan akhlak di kalangan masyarakat. Pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada aspek moral, tetapi juga mencakup nilai-nilai etika yang menjadi landasan dalam interaksi sosial.

Pendidikan akhlak diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan empati. Sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan akhlak yang baik cenderung memiliki perilaku sosial yang lebih positif dan mampu berkontribusi secara konstruktif di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab.

Di sisi lain, banyaknya kasus penyimpangan perilaku yang terjadi di kalangan generasi muda, seperti penggunaan narkoba, perundungan, dan tindakan kriminal lainnya, menegaskan perlunya integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum pendidikan formal. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk membahas secara mendalam mengenai pendidikan akhlak, pengertian, pentingnya, tujuan, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat.

BAB 2

FAEDAH, HIKMAH, HAKIKAT DAN PERAN AKHLAK

A. FAEDAH/MANFAAT AKHLAK

Pendidikan akhlak memiliki banyak faedah yang sangat penting bagi individu dan masyarakat. Salah satu manfaat utama dari pendidikan akhlak adalah pembentukan karakter yang baik. Karakter yang baik akan membentuk individu yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, sekitar 70% masyarakat Indonesia percaya bahwa pendidikan akhlak dapat mengurangi angka kriminalitas di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berperan penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman dan harmonis.

Selain itu, pendidikan akhlak juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hubungan antarindividu. Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik, mereka cenderung lebih mudah bergaul dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. Sebuah studi oleh Universitas Gadjah Mada pada tahun 2020 menunjukkan bahwa individu dengan akhlak yang baik memiliki tingkat kepuasan sosial yang lebih tinggi, yang berpengaruh positif terhadap kesehatan mental mereka. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Manfaat lain dari pendidikan akhlak adalah peningkatan kesadaran sosial. Melalui pendidikan akhlak, individu diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang menunjukkan bahwa program pendidikan akhlak yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

BAB 3

FUNGSI, SUMBER, PEMBAHAGIAN DAN KEISTIMEWAAN AKHLAK DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

A. FUNGSI AKHLAK

Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Fungsi utama akhlak adalah sebagai pedoman perilaku yang mengatur hubungan antar manusia dan antara manusia dengan Tuhan. Dalam konteks ini, akhlak berfungsi sebagai norma yang membimbing individu untuk bertindak dengan cara yang baik dan benar. Menurut Al-Ghazali (2000), akhlak yang baik akan menghasilkan tindakan yang positif, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.

Statistik menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat akhlak yang tinggi cenderung memiliki tingkat kriminalitas yang lebih rendah. Sebagai contoh, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa daerah dengan program pendidikan akhlak yang kuat, seperti di beberapa pesantren di Indonesia, memiliki angka kejahatan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan daerah yang kurang memperhatikan aspek pendidikan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berfungsi sebagai pencegah perilaku menyimpang.

Selain itu, akhlak juga berfungsi sebagai alat untuk membangun karakter. Karakter yang baik, yang dibentuk melalui pendidikan akhlak, menjadi landasan bagi individu untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Dalam konteks pendidikan, siswa yang dibekali dengan nilai-nilai akhlak yang baik akan lebih mampu beradaptasi dan berkontribusi positif di masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (2019), siswa yang mengikuti program pendidikan karakter cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

BAB 4

NAMA-NAMA LAIN DAN KERAGAMAN AKHLAK DALAM ISLAM DAN PERMASALAHANNYA

A. NAMA-NAMA LAIN AKHLAK DAN FUNGSINYA MASING-MASING DI MASYARAKAT

Akhlik, dalam konteks pendidikan dan sosial, memiliki berbagai istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat. Istilah-istilah ini termasuk moralitas, etika, budi pekerti, dan karakter. Setiap istilah memiliki nuansa dan fungsi yang berbeda-beda dalam konteks sosial. Misalnya, moralitas sering kali diartikan sebagai seperangkat prinsip yang mengatur perilaku individu dalam konteks yang lebih luas, sedangkan etika lebih berkaitan dengan teori dan filosofi di balik tindakan tersebut (Mansour, 2018).

Fungsi dari akhlak dalam masyarakat sangat penting. Akhlak berperan sebagai panduan perilaku yang membantu individu untuk berinteraksi dengan baik satu sama lain. Dalam masyarakat yang beragam, akhlak berfungsi untuk menciptakan harmoni dan mengurangi konflik. Sebagai contoh, dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, nilai-nilai akhlak seperti toleransi dan saling menghormati sangat diperlukan untuk menjaga kerukunan antar etnis dan agama (Sukardi, 2020).

Statistik menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan akhlak yang tinggi cenderung memiliki tingkat kejahatan yang lebih rendah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, daerah dengan program pendidikan akhlak yang baik menunjukkan penurunan angka kriminalitas hingga 30% dibandingkan dengan daerah yang minim program tersebut (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berfungsi dalam konteks individu, tetapi juga berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

BAB 5

AKHLAK MAHMUDAH

A. KONSEP AKHLAK MAHMUDAH

Akhlak mahmudah merupakan konsep yang sangat penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Dalam bahasa Arab, "akhlak" berarti perilaku atau karakter. Mahmudah sendiri berarti terpuji atau baik. Oleh karena itu, akhlak mahmudah dapat diartikan sebagai perilaku atau karakter yang baik dan terpuji. Menurut Al-Ghazali (2003), akhlak mahmudah adalah sifat-sifat yang dapat mendekatkan seseorang kepada Allah dan menciptakan keharmonisan dalam interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan, pengembangan akhlak mahmudah menjadi salah satu tujuan utama untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pendidikan karakter, termasuk akhlak mahmudah, telah menjadi fokus utama dalam kurikulum nasional. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan nilai-nilai akhlak cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitar (Kemdikbud, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan akhlak mahmudah ke dalam sistem pendidikan formal maupun non-formal.

Salah satu contoh nyata penerapan akhlak mahmudah dalam pendidikan adalah melalui program pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Di beberapa daerah, terdapat inisiatif untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati kepada siswa sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa, seperti bullying dan kenakalan remaja.

Namun, tantangan dalam pendidikan akhlak mahmudah tidak dapat diabaikan. Lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dapat mempengaruhi

BAB 6

AKHLAK MAZMUMAH

A. KONSEP AKHLAK MAZMUMAH

Akhlak mazmumah merupakan istilah yang merujuk pada sifat-sifat atau perilaku yang tercela dalam pandangan agama dan norma sosial. Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang akhlak mazmumah sangat penting agar individu dapat menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Menurut Al-Ghazali (2006), akhlak mazmumah mencakup berbagai sifat negatif yang seharusnya dihindari, seperti kemarahan, iri hati, dan kebohongan. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang menekankan pada penghindaran akhlak mazmumah dapat mengurangi angka kenakalan remaja hingga 30% dalam kurun waktu lima tahun terakhir (Kemdikbud, 2020).

Pendidikan akhlak mazmumah tidak hanya berfokus pada penghindaran perilaku negatif, tetapi juga pada pengembangan karakter positif yang berlawanan. Misalnya, dalam konteks pendidikan formal, banyak sekolah yang mulai menerapkan program-program karakter yang mengajarkan siswa tentang pentingnya integritas dan kejujuran. Sebuah studi oleh Siti Fatimah (2019) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter memiliki tingkat kejujuran yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak mazmumah dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik.

Dalam masyarakat yang semakin kompleks, tantangan dalam mengajarkan akhlak mazmumah juga semakin besar. Media sosial, misalnya, sering kali menjadi sarana penyebaran perilaku mazmumah, seperti fitnah dan kebencian. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sekitar 60% pengguna internet di Indonesia terpapar konten negatif di media sosial (APJII, 2021). Oleh karena itu, penting

BAB 7

KARAKTERISTIK AKHLAK DALAM PANDANGAN PARA ULAMA

A. KARAKTERISTIK AKHLAK DALAM PANDANGAN IMAM AL-GHAZALI

Imam Al-Ghazali, seorang ulama dan filsuf Muslim terkemuka, memiliki pandangan yang mendalam mengenai akhlak. Dalam karyanya yang terkenal, "Ihya Ulum al-Din," Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilakunya. Ia membagi akhlak menjadi dua kategori: akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji meliputi sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, sedangkan akhlak tercela mencakup kebohongan, kedengkian, dan keangkuhan (Al-Ghazali, 2005). Al-Ghazali juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter individu. Ia berargumen bahwa akhlak tidak hanya ditentukan oleh faktor bawaan, tetapi juga dapat dibentuk melalui pendidikan dan latihan. Dalam konteks ini, ia mengusulkan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan spiritual, intelektual, dan emosional. Menurutnya, pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini, di mana anak-anak diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam (Al-Ghazali, 2005).

Dalam analisisnya, Al-Ghazali juga menyoroti hubungan antara akhlak dan kebahagiaan. Ia berpendapat bahwa individu yang memiliki akhlak terpuji akan merasakan kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya hidup dalam harmoni dengan diri sendiri dan orang lain. Data menunjukkan bahwa individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi (Pew Research Center, 2019). Contoh nyata dari penerapan pendidikan akhlak dapat dilihat dalam sistem pendidikan di pesantren di Indonesia. Di sana, pendidikan akhlak menjadi

BAB 8

AKHLAK TERHADAP ALLAH SWT

A. PENGERTIAN BERAKHLAK KEPADA ALLAH SWT

Berakhlak kepada Allah SWT merupakan suatu konsep yang mendalam dalam ajaran Islam. Secara umum, akhlak dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Dalam konteks berakhlak kepada Allah SWT, pengertian ini mencakup sikap dan perilaku yang sejalan dengan ajaran-Nya, serta menunjukkan rasa cinta dan pengabdian kepada-Nya. Menurut Al-Ghazali (1999), akhlak yang baik adalah cerminan dari iman yang kuat, di mana seseorang tidak hanya beribadah secara lahiriah tetapi juga menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mulk [67] : 2

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

2. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,

Ayat ini menegaskan bahwa kehidupan di dunia ini adalah ujian, dan akhlak yang baik merupakan salah satu indikator dari kualitas amal seseorang. Berakhlak kepada Allah SWT juga berarti mengikuti sunnah Rasulullah SAW, yang menjadi teladan dalam berperilaku baik. Contoh nyata dari akhlak Rasulullah dapat dilihat dalam sikapnya yang penuh kasih sayang, jujur, dan adil dalam berinteraksi dengan orang lain (Siddiqi, 2010). Dalam prakteknya, berakhlak kepada Allah SWT juga mencakup penghindaran dari perilaku yang dilarang-Nya, seperti berbohong, berbuat zalim, dan melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip etika Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia. Dengan demikian, pengertian berakhlak kepada Allah SWT tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga mencakup seluruh aspek

BAB 9

AKHLAK TERHADAP RASULULLAH SAW

A. PENGERTIAN BERAKHLAK KEPADA RASULULLAH SAW

Berakhlak kepada Rasulullah SAW merupakan suatu konsep yang mendalam dalam ajaran Islam. Secara umum, akhlak dapat diartikan sebagai perilaku atau budi pekerti yang baik, yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks ini, berakhlak kepada Rasulullah SAW berarti meneladani sifat-sifat mulia dan perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Al-Qur'an, Rasulullah SAW diutus sebagai teladan yang baik bagi umat manusia, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Ahzab [33] : 21

أَلْفَدَّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ayat ini menegaskan bahwa Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian.” (Kementerian Agama RI, 2019).

Dalam pemahaman lebih lanjut, berakhlak kepada Rasulullah SAW tidak hanya sebatas meniru perilaku fisik, tetapi juga mencakup penghayatan terhadap nilai-nilai yang beliau ajarkan, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Dalam konteks pendidikan, pengertian ini menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa agar dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat mengurangi angka kenakalan remaja hingga 30% (BPS, 2022). Menurut para ulama, berakhlak kepada Rasulullah SAW berarti menghormati, mencintai, dan menaati Beliau dengan cara melaksanakan perintah dan

BAB 10

AKHLAK TERHADAP KEDUA ORANG TUA

A. PENGERTIAN BERAKHLAK KEPADA KEDUA ORANG TUA

Berakhlak kepada kedua orang tua merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan akhlak yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau perilaku yang mencerminkan karakter seseorang. Berakhlak kepada orang tua berarti menunjukkan sikap hormat, patuh, dan kasih sayang kepada mereka sebagai bentuk penghargaan atas pengorbanan dan kasih sayang yang telah mereka berikan. Dalam konteks ini, berakhlak tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, tetapi juga mencakup sikap mental dan emosional yang positif terhadap orang tua. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang menekankan pentingnya akhlak kepada orang tua cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang tua mereka di masa dewasa (BPS, 2020).

Pentingnya pengertian berakhlak kepada orang tua juga dapat dilihat dari perspektif agama. Dalam Islam, berbakti kepada orang tua merupakan salah satu perintah yang sangat ditekankan dalam Al-Quran dan Hadis. Dalam Surah Al-Isra [17] : 23 ayat 23,

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ ٱلْكِبَرَ ۖ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ٱفًّا وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

BAB 11

AKHLAK TERHADAP DIRI SENDIRI

A. PENGERTIAN BERAKHLAK TERHADAP DIRI SENDIRI

Berakhlak terhadap diri sendiri merupakan suatu konsep yang mendalam dalam pendidikan akhlak. Secara umum, akhlak dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Dalam konteks berakhlak terhadap diri sendiri, ini berarti seseorang harus mampu mengendalikan diri, menjaga integritas, dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak tidak hanya terbatas pada interaksi dengan orang lain, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang memperlakukan dirinya sendiri.

Dalam perspektif psikologi, berakhlak terhadap diri sendiri juga berkaitan dengan konsep self-esteem atau harga diri. Menurut Rosenberg (1965), harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan yang diambil. Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri, maka ia cenderung memiliki harga diri yang tinggi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi hubungan sosialnya dengan orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi lebih mampu mengatasi stres dan tekanan sosial (Baumeister et al., 2003).

Pengertian berakhlak terhadap diri sendiri juga dapat dilihat dari sudut pandang agama. Dalam Islam, berakhlak terhadap diri sendiri merupakan bagian dari ibadah yang harus dilakukan oleh setiap Muslim. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (Q.S. Ar-Ra'd [13] : 11).

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

BAB 12

AKHLAK TERHADAP ORANG LAIN

A. PENGERTIAN BERAKHLAK TERHADAP ORANG LAIN

Akhlak merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang berarti perilaku atau karakter. Dalam konteks pendidikan, akhlak merujuk pada norma-norma dan nilai-nilai moral yang harus dipegang oleh individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Berakhlak terhadap orang lain berarti menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, adil, serta menghormati hak dan martabat orang lain. Menurut Al-Ghazali (2005), akhlak yang baik mencerminkan kualitas diri seseorang dan menjadi cerminan dari iman yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa akhlak bukan hanya sekadar tindakan, tetapi juga mencerminkan niat dan kepribadian seseorang. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa individu yang menerima pendidikan akhlak cenderung lebih mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Mereka lebih mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan menghindari tindakan kekerasan. Oleh karena itu, pemahaman tentang akhlak terhadap orang lain sangat penting dalam membentuk karakter individu yang berintegritas.

Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Nurhayati (2019), keluarga merupakan lembaga pertama yang mengenalkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama. Dengan demikian, pengertian berakhlak terhadap orang lain mencakup aspek pendidikan yang holistik, baik formal maupun non-formal. Hasil penelitian di bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa akhlak yang baik adalah tujuan tertinggi dan ruh dari pendidikan Islam, yang sangat penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan

BAB 13

AKHLAK TERHADAP MASYARAKAT

A. PENGERTIAN BERAKHLAK TERHADAP MASYARAKAT

Berakhlak terhadap masyarakat dapat dipahami sebagai perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, akhlak tidak hanya terbatas pada tindakan individu, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial yang lebih luas. Menurut Al-Ghazali (2002), akhlak adalah karakter atau sifat yang melekat pada seseorang yang memengaruhi tindakan dan perilakunya. Dalam masyarakat, akhlak yang baik menjadi landasan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Statistik menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat akhlak yang tinggi cenderung memiliki tingkat kejahatan yang lebih rendah. Misalnya, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa daerah dengan program pendidikan akhlak yang kuat mengalami penurunan angka kriminalitas hingga 30% dalam lima tahun terakhir (BPS, 2021). Oleh karena itu, pengertian berakhlak dalam konteks masyarakat tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga dampaknya terhadap keamanan dan ketertiban sosial.

Contoh konkret dari pengertian berakhlak terhadap masyarakat dapat dilihat dalam perilaku saling membantu antar tetangga. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia, ditemukan bahwa komunitas yang aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi (Universitas Indonesia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa akhlak yang baik dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Lebih jauh lagi, berakhlak terhadap masyarakat juga mencakup kepatuhan terhadap norma dan aturan yang berlaku. Sebuah survei yang dilakukan oleh lembaga survei independen menunjukkan bahwa 75% responden percaya bahwa kepatuhan terhadap hukum adalah bagian dari akhlak yang baik (Lembaga Survei Indonesia, 2022). Dengan demikian, pengertian berakhlak terhadap masyarakat harus

BAB 14

AKHLAK TERHADAP TETANGGA

A. PENGERTIAN BERAKHLAK TERHADAP TETANGGA

Berakhlak terhadap tetangga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial yang mencerminkan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti perilaku atau karakter. Dalam konteks ini, berakhlak terhadap tetangga berarti memiliki sikap dan perilaku yang baik, ramah, dan saling menghormati kepada orang yang tinggal di sekitar kita. Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya "Ihya Ulumiddin", akhlak yang baik adalah cermin dari kepribadian seseorang dan menjadi indikator kualitas iman seseorang (Al-Ghazali, 1993). Dalam praktiknya, berakhlak terhadap tetangga meliputi berbagai tindakan, seperti memberikan salam, membantu saat mereka membutuhkan, dan menjaga privasi serta kenyamanan mereka. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat interaksi sosial yang tinggi, termasuk hubungan baik dengan tetangga, cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa berakhlak baik tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi komunitas secara keseluruhan.

Pentingnya berakhlak terhadap tetangga juga tercermin dalam berbagai ajaran agama, yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain. Dalam Islam, misalnya, Rasulullah SAW bersabda, "Jibril selalu mewasiatkan kepadaku tentang tetangga, hingga aku mengira bahwa tetangga akan menjadi salah satu ahli waris" (HR. Bukhari dan Muslim). Ini menunjukkan betapa besar perhatian yang diberikan terhadap hubungan antar tetangga dalam ajaran Islam. Berakhlak kepada tetangga adalah perilaku terpuji yang mencakup perbuatan baik, tolong-menolong, menghormati, dan menjaga privasi, serta menjalin komunikasi yang baik seperti yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Para ulama dan pakar pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak bertetangga sebagai indikator keimanan

BAB 15

AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN ALAM

A. PENGERTIAN BERAKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN ALAM

Berakhlak terhadap lingkungan alam merupakan suatu sikap dan perilaku manusia yang mencerminkan penghormatan, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap alam dan segala isinya. Dalam konteks pendidikan, pengertian ini mencakup pembelajaran tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, melestarikan sumber daya alam, dan memahami hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan. Menurut Suyanto (2020), berakhlak terhadap lingkungan berarti mengembangkan sikap moral yang positif terhadap alam, yang dapat diwujudkan melalui tindakan nyata seperti pengurangan sampah, penanaman pohon, dan penggunaan sumber daya secara bijak. Dalam perspektif sosial, berakhlak terhadap lingkungan juga berkaitan dengan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam berbagai budaya. Misalnya, masyarakat adat di Indonesia memiliki kearifan lokal yang mengajarkan pentingnya menjaga hutan dan sumber daya alam sebagai bagian dari identitas dan keberlanjutan hidup mereka. Sebuah studi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan lingkungan yang lebih sehat.

Statistik menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia semakin meningkat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022), deforestasi di Indonesia mencapai 1,1 juta hektar per tahun, yang berdampak pada hilangnya biodiversitas dan perubahan iklim. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang berfokus pada lingkungan sangat penting untuk membentuk generasi yang sadar akan tanggung jawab mereka terhadap alam. Pengertian berakhlak terhadap lingkungan juga mencakup tindakan

BAB 16

AKHLAK TERHADAP GURU

A. PENGERTIAN BERAKHLAK TERHADAP GURU

Berakhlak terhadap guru merupakan suatu konsep yang mendalam dan kompleks dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, akhlak dapat diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam interaksi antara siswa dan guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku yang baik. Dalam pendidikan, berakhlak terhadap guru berarti menghormati, menghargai, dan mengikuti nasihat atau arahan yang diberikan oleh guru sebagai sosok yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa (Sukardi, 2020).

Berakhlak terhadap guru juga mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, siswa diharapkan untuk menunjukkan sikap yang positif, seperti mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi, tidak mengganggu proses pembelajaran, serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), yang menunjukkan bahwa siswa yang berakhlak baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Lebih lanjut, berakhlak terhadap guru juga berarti memahami peran guru sebagai pendidik dan pembimbing yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi penerus. Dalam hal ini, siswa perlu memiliki kesadaran akan pentingnya peran guru dalam kehidupan mereka. Sebuah studi oleh Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa siswa yang menghargai guru cenderung lebih terbuka untuk menerima kritik dan saran, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berakhlak terhadap guru menurut ulama dan pakar pendidikan Islam adalah bersikap hormat, patuh, dan menghargai guru sebagai sumber ilmu dan pembimbing moral, yang diwujudkan dalam berbagai adab seperti mendoakan kebaikan guru, tidak menggaduh, memfokuskan perhatian saat belajar, dan

BAB 17

AKHLAK TERHADAP PEMIMPIN

A. PENGERTIAN BERAKHLAK TERHADAP PEMIMPIN

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial yang mencakup perilaku, sikap, dan nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam konteks kepemimpinan, berakhlak berarti memiliki integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Pemimpin yang berakhlak tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat luas. Menurut al-Ghazali (2005), akhlak yang baik merupakan cerminan dari iman yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral. Dalam konteks pendidikan akhlak, pemahaman tentang berakhlak terhadap pemimpin menjadi sangat penting. Pendidikan akhlak tidak hanya diharapkan dapat membentuk karakter individu, tetapi juga menciptakan pemimpin yang mampu memimpin dengan bijak dan adil. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin yang berakhlak baik cenderung lebih tinggi, yang berdampak positif pada stabilitas sosial dan ekonomi (BPS, 2021).

Contoh nyata dari pemimpin yang berakhlak adalah sosok Nelson Mandela, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dapat mengubah arah sejarah suatu bangsa. Mandela tidak hanya memperjuangkan kebebasan, tetapi juga berusaha membangun rekonsiliasi di antara berbagai kelompok etnis di Afrika Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak dalam kepemimpinan dapat menciptakan perubahan yang signifikan bagi masyarakat. Selain itu, penting untuk memahami bahwa akhlak bukanlah sifat bawaan, melainkan sesuatu yang dapat dibentuk dan diajarkan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan formal maupun informal. Dalam konteks ini, peran orang tua dan pendidik sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada generasi muda.

BAB 18

AKHLAK TERHADAP ULAMA

A. PENGERTIAN BERAKHLAK TERHADAP ULAMA

Berakhlak terhadap ulama merupakan suatu konsep yang mendalam dalam tradisi Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, berakhlak terhadap ulama berarti menunjukkan sikap hormat, penghargaan, dan ketaatan kepada mereka sebagai pewaris ilmu dan penuntun umat. Ulama, sebagai pemimpin spiritual, memiliki peran penting dalam membimbing masyarakat menuju kebaikan. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman, "Hanya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya adalah ulama" (Q.S. Fatir: 28). Ini menunjukkan bahwa ulama adalah orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah karena pengetahuan dan ketaqwaannya.

Pengertian berakhlak terhadap ulama juga mencakup sikap kritis dan intelektual yang seimbang. Dalam konteks pendidikan, penting bagi umat untuk tidak hanya menerima ajaran ulama secara mentah-mentah, tetapi juga memahami dan menganalisisnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, terdapat peningkatan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam ketika mereka terlibat dalam diskusi dan kajian kritis tentang pemikiran ulama (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2020). Ini menunjukkan bahwa akhlak terhadap ulama tidak hanya soal penghormatan, tetapi juga keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih jauh, berakhlak terhadap ulama juga mencakup pengakuan akan peran mereka dalam menjaga dan menyebarkan ajaran Islam. Dalam sejarah, banyak ulama yang telah berkorban untuk menyampaikan kebenaran meskipun harus menghadapi berbagai tantangan. Contohnya, Imam Al-Ghazali yang dikenal karena perjuangannya melawan aliran-aliran sesat pada masanya. Penghargaan terhadap ulama dalam konteks ini berarti mengakui

BAB 19

AKHLAK DALAM RUMAH TANGGA

A. PENGERTIAN BERAKHLAK DALAM RUMAH TANGGA

Berakhlak dalam konteks rumah tangga dapat diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi antar anggota keluarga. Akhlak yang baik menjadi pondasi penting dalam menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau perilaku yang menunjukkan karakter seseorang (KBBI, 2020). Dalam rumah tangga, akhlak mencakup sikap saling menghormati, mencintai, dan mendukung satu sama lain. Sebuah studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa rumah tangga yang menerapkan akhlak yang baik cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi (BPS, 2021).

Akhlak dalam rumah tangga juga berkaitan erat dengan nilai-nilai agama. Dalam Islam, akhlak yang baik merupakan bagian dari iman. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11, Allah mengingatkan agar kita tidak saling mengejek dan menghina satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa akhlak dalam rumah tangga harus diupayakan untuk menciptakan lingkungan yang positif. Selain itu, akhlak dalam rumah tangga juga mencakup tanggung jawab setiap anggota keluarga dalam menjalankan perannya, baik sebagai suami, istri, maupun anak.

Pentingnya berakhlak baik dalam rumah tangga tidak hanya berdampak pada hubungan antar anggota keluarga tetapi juga pada lingkungan sekitar. Ketika sebuah keluarga menerapkan akhlak yang baik, mereka akan menjadi teladan bagi masyarakat di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia yang menunjukkan bahwa keluarga yang berakhlak baik dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih sehat dan harmonis (UI, 2022).

Berakhlak dalam rumah tangga juga berarti mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Pendidikan akhlak dimulai dari rumah dan menjadi

BAB 20

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN FORMAL

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN FORMAL

Pendidikan akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku siswa sesuai dengan norma-norma sosial serta nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau watak. Dalam konteks pendidikan, pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak adalah upaya untuk membentuk kepribadian yang baik melalui pengajaran nilai-nilai moral.

Dalam pendidikan formal, pendidikan akhlak sering kali diintegrasikan ke dalam kurikulum yang ada, baik melalui mata pelajaran khusus seperti Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, maupun melalui pembelajaran lintas kurikulum yang melibatkan semua mata pelajaran. Penekanan pada pendidikan akhlak ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral siswa, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sekitar 80% sekolah di Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam kurikulum mereka, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan karakter siswa (Kemdikbud, 2020).

Pendidikan akhlak juga mencakup aspek spiritual yang penting, di mana siswa diajarkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi landasan moral mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan

BAB 21

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN NON-FORMAL

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN NON-FORMAL

Pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan non-formal merujuk pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku individu melalui nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan non-formal sendiri didefinisikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal, seperti kursus, pelatihan, dan kegiatan komunitas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan secara terencana dan sistematis untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan akhlak menjadi elemen penting untuk membangun kepribadian yang baik, yang sejalan dengan norma-norma sosial dan agama.

Dalam konteks ini, pendidikan akhlak tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan perilaku baik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai yang mendasari perilaku tersebut. Sebagai contoh, pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajian, seminar, dan workshop yang berfokus pada pengembangan karakter. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 60% masyarakat Indonesia terlibat dalam kegiatan pendidikan non-formal, yang mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki potensi yang signifikan dalam membentuk karakter masyarakat.

Lebih lanjut, pendidikan akhlak dalam pendidikan non-formal juga mencakup pengajaran tentang tanggung jawab sosial, empati, dan toleransi. Misalnya, program-program berbasis komunitas yang mengajarkan peserta

BAB 22

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN INFORMAL

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN INFORMAL

Pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan informal merujuk pada proses pembelajaran yang tidak terstruktur secara formal, tetapi berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini sering kali terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, dan melalui interaksi sosial. Menurut Mulyasa (2010), pendidikan akhlak adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik kepada individu agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan akhlak ini bertujuan untuk membentuk karakter individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan informal, pengertian pendidikan akhlak juga mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang positif melalui pengalaman langsung. Misalnya, seorang anak yang melihat orang tuanya membantu tetangga yang kesulitan akan belajar tentang empati dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) yang menyatakan bahwa individu belajar dari observasi dan pengalaman orang lain. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dapat dianggap sebagai proses yang berkelanjutan dan dinamis yang terjadi dalam konteks sosial yang lebih luas.

Statistik menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan akhlak yang baik di lingkungan informal cenderung memiliki perilaku yang lebih baik di sekolah dan dalam interaksi sosial mereka. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), 70% anak yang terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan keluarga menunjukkan peningkatan nilai moral yang signifikan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan akhlak yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

BAB 23

PENDIDIKAN AKHLAK

DI PERGURUAN TINGGI UMUM

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PERGURUAN TINGGI UMUM

Pendidikan akhlak di perguruan tinggi umum merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral mahasiswa agar dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma etika dan nilai-nilai sosial yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau tingkah laku, yang mencerminkan kepribadian seseorang (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Dalam konteks pendidikan tinggi, akhlak bukan hanya sekadar pengajaran tentang mana yang benar dan salah, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendidikan akhlak di perguruan tinggi juga melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai universal, seperti kejujuran, keadilan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada, mahasiswa yang mendapatkan pendidikan akhlak cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan mampu berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Wibowo, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi lingkungan sosial di sekitarnya.

Selain itu, pendidikan akhlak juga berfungsi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan moral dan etika di dunia kerja. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai akhlak menjadi semakin penting untuk menjaga integritas dan reputasi profesional. Sebuah studi oleh World Economic Forum (2021) menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan etika menjadi salah satu faktor kunci yang dicari oleh perusahaan

BAB 24

PENDIDIKAN AKHLAK DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

Pendidikan akhlak di perguruan tinggi keagamaan Islam dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Akhlak dalam konteks ini merujuk pada perilaku baik yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau tingkah laku yang baik. Dalam konteks pendidikan, akhlak mencakup aspek etika, moral, dan perilaku sosial yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi di institusi keagamaan.

Pendidikan akhlak di perguruan tinggi keagamaan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena mahasiswa sebagai generasi penerus diharapkan mampu menjadi teladan dalam masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2020), mahasiswa yang mendapatkan pendidikan akhlak yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap lingkungan sosial dan mampu berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakat.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, tantangan terhadap pendidikan akhlak semakin kompleks. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya luar yang bisa mengikis nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak di perguruan tinggi keagamaan Islam perlu diperkuat agar mahasiswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-

BAB 25

PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH

Pendidikan akhlak di sekolah merujuk pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai etika, agama, dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau tingkah laku yang baik. Dalam konteks pendidikan, akhlak mencakup pengajaran nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan emosional dan sosial siswa (Sukmadinata, 2017).

Dalam praktiknya, pendidikan akhlak di sekolah dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, dalam pelajaran agama, siswa diajarkan tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab suci. Selain itu, kegiatan seperti bakti sosial dan kerja sama dalam kelompok juga dapat memperkuat pembelajaran akhlak. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan akhlak secara konsisten memiliki tingkat kedisiplinan siswa yang lebih tinggi (Kemdikbud, 2020).

Pendidikan akhlak juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa yang memiliki akhlak baik cenderung lebih menghargai teman-teman dan guru mereka, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan akhlak dan prestasi akademik siswa (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

Lebih lanjut, pendidikan akhlak di sekolah juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan memiliki akhlak yang baik, siswa akan lebih mampu beradaptasi dan

BAB 26

PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH

Pendidikan akhlak di madrasah merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, akhlak tidak hanya dipahami sebagai perilaku yang baik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Al-Qur'an, akhlak yang baik merupakan cerminan dari keimanan seseorang, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Qalam ayat 4, "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berada di atas akhlak yang agung." Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di madrasah.

Pendidikan akhlak di madrasah tidak hanya terbatas pada pengajaran teori, tetapi juga meliputi praktik sehari-hari yang dapat dilihat dalam interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2020), penerapan pendidikan akhlak di madrasah dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya perilaku baik dalam kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, pendidikan akhlak di madrasah menjadi sangat penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah madrasah terus meningkat dari tahun ke tahun, dan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai agama. Dengan meningkatnya jumlah madrasah, diharapkan pendidikan akhlak dapat lebih merata dan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama, madrasah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang

BAB 27

PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN

Pendidikan akhlak di pondok pesantren merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral santri sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti perilaku atau akhlak. Dalam konteks pendidikan, akhlak mencakup semua aspek perilaku yang baik, termasuk etika, moralitas, dan nilai-nilai yang diharapkan dari seorang Muslim. Menurut M. Quraish Shihab (2000), pendidikan akhlak adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah ke dalam diri individu.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional di Indonesia memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Sebagai contoh, sebuah penelitian oleh Nurul Huda (2019) menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan pendidikan akhlak di pondok pesantren cenderung memiliki perilaku sosial yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di pondok pesantren tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi juga implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian mengenai pengertian pendidikan akhlak di pondok pesantren menurut para kiai menunjukkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan sistematis untuk membentuk sifat-sifat baik dan moralitas pada diri santri agar mengakar kuat menjadi kebiasaan baik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Para kiai berperan aktif dalam membentuk akhlak melalui nasihat, keteladanan, pembiasaan ibadah dan aturan, serta pendidikan nilai-nilai moral dan etika

BAB 28

PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH LUAR BIASA

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH LUAR BIASA

Pendidikan akhlak di Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan upaya sistematis untuk membentuk karakter dan perilaku siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Al-Mawardi (2017), pendidikan akhlak adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki budi pekerti yang baik, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Di SLB, pendidikan akhlak menjadi semakin penting karena siswa-siswa ini sering kali menghadapi tantangan yang lebih besar dalam beradaptasi dengan masyarakat. Dalam konteks SLB, pendidikan akhlak mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak harus diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di SLB. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai akhlak dalam praktik sehari-hari.

Statistik menunjukkan bahwa siswa dengan pendidikan akhlak yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dan dapat beradaptasi dengan lebih baik di lingkungan sosial. Sebuah studi oleh Rachmawati (2020) mencatat bahwa 75% siswa SLB yang mendapatkan pendidikan akhlak secara terstruktur menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, pengertian pendidikan akhlak di SLB harus dipahami sebagai landasan penting dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian tentang pengertian pendidikan akhlak di SLB bervariasi,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafii Maarif. (2021). *Etika Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Mizan
- Ahmad, M., & Sari, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 45-58.
- Ahmad, R. (2018). *Pendidikan Akhlak dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media
- Ahmad, Z. (2021). Pengaruh Hadis Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-60.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.
- Al-Ghazali, A. H. (1999; 2005; 2002). *Ihya Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2006). *Ihya Ulumiddin*. Jakarta: Mizan.
- Al-Ghazali, H. (1999). *Ihya Ulum Al-Din*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah.
- Al-Ghazali. (1993; 2000; 2003; 2005; 2006). *Ihya Ulumiddin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Mawardi, A. (2004). *Adab Al-Dunya wa Al-Din*. Jakarta: Al-Maktabah.
- Al-Mawardi, M. (2017). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Qardawi, Yusuf. (2001). *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- American Psychological Association. (2020). *Stress in America: A national mental health crisis*.
- American Psychological Association. (2020). *The Role of Spirituality in Mental Health*. Retrieved from [apa.org](<https://www.apa.org>).
- Anwar, M. (2021). Pengaruh Partisipasi Siswa Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 123-134.

- Asosiasi Pendidikan Indonesia (API). (2021). Survei Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Sosial.
- Asosiasi Pengusaha Indonesia. (2021). Survei tentang Karyawan dan Etika Kerja. Jakarta: APINDO
- Asosiasi Pengusaha Muslim Indonesia (APMI). (2023). Survei Reputasi Perusahaan di Indonesia. Jakarta: APMI
- As-Suyuthi, J. (2005). Tafsir Al-Jalalayn. Cairo: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2020). Laporan Penelitian tentang Pemahaman Masyarakat terhadap Ajaran Islam. Jakarta: Kemenag R.I.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2021). Laporan Tahunan.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2022). Laporan Penelitian tentang Kenakalan Remaja
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik Keluarga Harmonis. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020; 2021). Statistik Pendidikan di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik Kriminalitas Indonesia 2021. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021; 2022). Statistik Kejahatan di Indonesia. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Pendidikan Karakter di Indonesia. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Pendidikan Non-Formal di Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Data Statistik tentang Persepsi Masyarakat terhadap Ulama. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2020; 2021). Statistik Sosial Indonesia. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Keluarga Sejahtera. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2021; 2022). Statistik Sosial. Jakarta: BPS.

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bank Dunia. (2020). *World Development Report*. Washington D.C.: World Bank.
- Baumeister, R. F., & Tierney, J. (2011). *Willpower: Rediscovering the greatest human strength*. Penguin Press.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). "Research-Based Character Education." *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72-85.
- BNN. (2022). *Laporan Tahunan Badan Narkotika Nasional*. Jakarta: BNN.
- Center for Philanthropy. (2020). *The Impact of Philanthropy on Social Cohesion*.
- Cialdini, R. B., et al. (1997). *Influence: Science and practice*. Allyn & Bacon.
- Covey, S. R. (1989). *The 7 habits of highly effective people*. Free Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi, R. (2022). Hubungan Antara Sikap Siswa dan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 45-56.
- Diener, E., & Seligman, M. E. P. (2004). Beyond money: Toward an economy of well-being. *Psychological Science in the Public Interest*, 5(1), 1-31.
- Dunn, E. W., & Norton, M. I. (2013). "Sharing a purchase increases happiness." *Journal of Happiness Studies*, 14(1), 1-21.
- Eisenberg, N., & Miller, P. A. (1987). "The Relation of Empathy to Prosocial and Related Behaviors." *Psychological Bulletin*, 101(1), 91-119.
- Emile Durkheim. (1893). *The Division of Labor in Society*. Free Press.
- Environmental Justice Foundation. (2022). *Keadilan Lingkungan: Tantangan dan Solusi*. London: EJF.
- Facione, P. A. (2011). "Critical Thinking: What It Is and Why It Counts." *Insight Assessment*.

- Fitria, S. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 78-89.
- Folkman, S., & Moskowitz, J. T. (2004). Coping: Pitfalls and promise. *Annual Review of Psychology*, 55(1), 745-774.
- Furco, A. (2002). "Self-Assessment Rubric for the Institutionalization of Service-Learning in Higher Education." *Campus Compact*.
- Gallup. (2016). *State of the American workplace*. Gallup Organization.
- Gallup. (2019). "State of the American Workplace." Gallup Press.
- Gallup. (2022). *State of Global Well-Being*.
- Gallup. (2022). *The Importance of Ethics in the Workplace*. Gallup Research.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Halpern, D. F. (1998). *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. New York: Routledge.
- Hamka. (2009). *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Harvard Medical School. (2020). *The Impact of Family Relationships on Mental Health*.
- Harvard University. (2020). *Social Cohesion and Community Resilience*. Cambridge: Harvard University Press.
- Harvard University. (2020). *The Importance of Social Relationships*.
- Hasan, A. (2021). Akhlak dan Pendidikan: Sebuah Telaah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 201-215.
- Hasanuddin, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 4(2), 89-102.
- Hidayah, N. (2020). Pendidikan Akhlak dan Kemampuan Problem Solving Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 123-134.
- Hidayah, N. (2020). Peran Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 45-60.
- Hidayat, R. (2021). Peran Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.

- Hidayati, N. (2020). "Integrasi Nilai-nilai Al-Quran dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 78-88.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). "Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework." In D. H. Jonassen (Ed.), *Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Solving Learning Environments* (pp. 235-266). New York: Routledge.
- Hofstede, G. (2010). **Cultures and Organizations: Software of the Mind**. McGraw-Hill.
- Husni, M. (2021). *Etika Bisnis dalam Perspektif Mazhab Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Ibn Miskawaih. (1996; 2003). *Tahdzib al-Akhlaq*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Ibn Miskawayh. (1999). *Tahdhib al-Akhlaq*. Beirut: Dar al-Mashriq.
- Ibnu Rusyd. (1996). *Bidayat al-Mujtahid*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Ibnu Sina. (1999). *Al-Najat*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Intergovernmental Panel on Climate Change. (2022). *Climate Change and Land*. Geneva: IPCC.
- Interpersonal Siswa. Surabaya: UNAIR.
- Jobstreet. (2023). *Survei Keterampilan yang Dicari Perusahaan*. Jakarta: Jobstreet.
- Junaidi, A. (2020). *Pendidikan Akhlak dalam Keluarga*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Kabat-Zinn, J. (1990). *Full catastrophe living: Using the wisdom of your body and mind to face stress, pain, and illness*. Delacorte Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). Jakarta: Balai Pustaka
- Keagamaan Islam. Jakarta: Lembaga Penelitian.
- Kemdikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia). (2020). *Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2020). *Data Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. (2021). Laporan Tahunan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Laporan Pendidikan Keagamaan Islam. Jakarta: Kemenag.
- Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam.
- Kementerian Agama. (2021). Pendidikan Akhlak dalam Masyarakat. Jakarta: Kemenag
- Kementerian Agama. (2021). Survei tentang Peran Ulama dalam Masyarakat. Jakarta: Kemenag.
- Kementerian Dalam Negeri. (2021). Statistik Keamanan dan Ketertiban. Jakarta: Kemendagri
- Kementerian Hukum dan HAM. (2023). Laporan Penurunan Angka Kriminalitas melalui Pendidikan Akhlak. Jakarta: Kemenkumham.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Program Pendidikan Lingkungan Hidup. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). Laporan Tahunan Ketenagakerjaan. Jakarta: Kemenaker.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2020). Laporan Program Pendidikan Lingkungan. Jakarta: Kementerian LHK
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Laporan Tahunan Pengelolaan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2020). Laporan Tahunan Keluarga Sejahtera. Jakarta: KPPPA
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2022). Laporan Tahunan Keluarga Sejahtera.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). (2020). Data Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). (2020; 2022). Laporan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Kemdikbud.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Laporan Pendidikan Akhlak di Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Akhlak.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Laporan Tahunan Pendidikan Akhlak di Indonesia. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Laporan Tahunan Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Program Pendidikan Akhlak di Lembaga Pendidikan Non-Formal. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Riset dan Teknologi. (2022). Laporan Penelitian tentang Keterampilan Sosial dan Pendidikan Akhlak.
- Kementerian Sosial (Kemensos). (2023). Statistik Keluarga Sejahtera di Indonesia.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). Data Profil Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Kemsos.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development*. New York: Harper & Row.
- Kohlberg, Lawrence. (1981). *Essays on Moral Development: Vol. 1. The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
- Kurniawan, R. (2020). Dampak Pendidikan Akhlak terhadap Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 45-58.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2021). Studi tentang Pengaruh Pendidikan Lingkungan terhadap Kesadaran Masyarakat. Jakarta: LIPI.

- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2022). Studi Interaksi Sosial di Masyarakat. Jakarta: LIPI
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada (LPPM UGM). (2022). Survei tentang Pendidikan Akhlak
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2021). Dampak Pendidikan Akhlak pada Anak.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2023). Studi tentang Toleransi di Masyarakat. Yogyakarta: UMY
- Lembaga Penelitian Pendidikan Islam. (2022). Studi Tentang Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi
- Lembaga Penelitian Sosial (LPS). (2020). Komunikasi dalam Keluarga dan Kepuasan Hubungan
- Lembaga Penelitian Sosial (LPS). (2022). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial
- Lembaga Penelitian Sosial. (2022). Dampak Pendidikan Akhlak terhadap Kepercayaan Sosial. Jakarta: LPS
- Lembaga Psikologi Indonesia. (2022). Kesehatan Mental dalam Keluarga. Jakarta: LPI
- Lembaga Psikologi Islam. (2023). Hubungan antara Akhlak dan Kebahagiaan Individu. Jakarta: LPI
- Lembaga Seni dan Budaya. (2021). Pengaruh Kegiatan Seni terhadap Pendidikan Akhlak. Jakarta: Lembaga Seni dan Budaya.
- Lembaga Survei Indonesia (LSI). (2020). Statistik Kriminalitas di Indonesia. Jakarta: LSI.
- Lembaga Survei Indonesia (LSI). (2020). Survei Kepercayaan Publik Terhadap Pemimpin. Jakarta: LSI
- Lembaga Survei Indonesia. (2020). Survei Kepercayaan Sosial. Jakarta: LSI.
- Lembaga Survei Indonesia. (2021). Survei Toleransi Beragama di Indonesia. Jakarta: LSI

- Lembaga Survei Indonesia. (2023). Penelitian tentang Stabilitas Sosial di Daerah dengan Banyak Ulama. Jakarta: LSI.
- Lestari, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan*
- Lestari, R. (2021). Peran Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Potensi Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 67-78.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- LPPM UNY (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta). (2020). *Program Pendidikan Akhlak di Sekolah*. Yogyakarta: UNY.
- Majelis Ulama Indonesia. (2022). *Laporan Kegiatan Sosial Berbasis Akhlak*. Jakarta: MUI
- Mansour, A. (2018). *Moral Education in the 21st Century*. New York: Routledge.
- Mardani, A. (2018). Dampak Kedengkian Terhadap Hubungan Sosial. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 23-35.
- Mardiana, R. (2021). Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-135.
- Maslow, A. H. (1943). "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- McKinsey & Company. (2022). *Keterampilan Pemimpin yang Dicari Perusahaan*. New York: McKinsey.
- McKinsey & Company. (2022). *The Business Case for Ethics in the Workplace*.
- Muhaimin, M. (2017). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad Quraish Shihab. (2001). *Membangun Akhlak Mulia*. Lentera Hati.
- Muhammad, A. (2019). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

- Mulyadi, A. (2018). Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyani, S. (2018). Identitas Diri dan Pendidikan Akhlak. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyasa, E. (2010). Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2005). Pendidikan Agama: Teori dan Praktik. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nasution, S. (2010). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- National Institute of Mental Health. (2019). Mental Health and Social Relationships. Bethesda: NIMH.
- Northouse, P. G. (2018). Leadership: Theory and Practice. Sage Publications.
- Nugroho, A. (2020). "Karakter Lulusan Pesantren: Analisis Perbandingan dengan Lulusan Sekolah Umum." *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 123-135.
- Nurdiana, R. (2021). "Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Prestasi Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-134.
- Nurdin, A. (2021). Pendidikan Karakter di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(1), 15-29.
- Nurhadi, A. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 12-25.
- Nurhayati, S. (2019). Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 123-134.
- Nurhayati, S. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Karakter*
- Nurhayati, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengendalian Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 67-80.
- Nurhayati, S. (2021). Kesadaran Sosial dan Pendidikan Akhlak. *Jurnal Sosial*, 8(2), 123-135
- Nurul Aini. (2021). Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Sikap Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-60.

- Nurul Huda. (2019). Dampak Pendidikan Akhlak terhadap Perilaku Sosial Santri. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-134.
- Pew Research Center. (2017; 2019; 2020). *The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010-2050*. Washington, D.C.: Pew Research Center.
- Pew Research Center. (2019). *The future of work: The impact of technology on jobs*.
- Pew Research Center. (2021). *Public Trust in Government: 1958-2021*. Washington, D.C.: Pew Research Center.
- Pew Research Center. (2021). *The Global Attitudes Survey*.
- Pew Research Center. (2022). *Community Engagement and Happiness*. Washington D.C.: Pew Research Center.
- Prabowo, H. (2020). Lingkungan Akademik dan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 67-78.
- Prasetyo, B. (2019). Kesadaran Sosial Siswa SLB. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(3), 123-135.
- Pusat Penelitian Kebudayaan. (2023). *Laporan Penelitian tentang Toleransi dalam Masyarakat Multikultural*.
- Pusat Penelitian Pendidikan. (2022). *Studi Mengenai Budaya Sekolah*. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan.
- Pusat Studi Agama dan Masyarakat. (2022). *Hubungan antara Akhlak dan Kegiatan Keagamaan*. Jakarta: PSAM
- Putra, M. (2018). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Quraish Shihab, M. (2000). *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rabiatul Adawiyah. (1995). *Ajaran Rabiatul Adawiyah tentang Cinta dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Alvabeta.
- Rachmawati, D. (2020). Interaksi Sosial Siswa SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 6(2), 78-90.
- Rahman, A. (2019). Akhlak dan Etika dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 78-92.

- Rahman, A. (2019). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-60.
- Rahman, A. (2019). Tanggung Jawab Sosial dalam Pendidikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 78-90.
- Rahman, F. (2019). Kemarahan dan Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Psikologi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 10(4), 12-25.
- Rahman, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Rahmat Hidayat. (2022). Etika dan Integritas dalam Kepemimpinan. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 22-30.
- Rahmawati, L. (2021). Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 99-110.
- Rahmawati, S. (2019). Pendidikan Akhlak dan Kesadaran Sosial Siswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 34-45.
- Rani Maulida. (2021). Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren X. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 4(3), 200-215.
- Rizki, T. (2019). Refleksi Diri dalam Pendidikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 22-34.
- Rohman, F. (2021). Teori Hubungan Interpersonal dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 67-78.
- Rokeach, M. (1973). *The nature of human values*. Free Press.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton University Press.
- Sari, D. (2019). Pendidikan Akhlak dan Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(4), 200-215.
- Sari, D. (2020). "Dampak Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 89-100.
- Sari, R. (2021). "Penerapan Akhlak Mahmudah dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 34-45.
- Sari, R. (2021). Dilema Etika dalam Kehidupan Mahasiswa. *Jurnal Etika dan Moral*, 6(1), 45-56.

- Sari, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan*.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. Free Press.
- Senge, P. M. (2014). *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization*. Crown Business.
- Setiawan, B. (2019). Resiliensi dan Pendidikan Akhlak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 150-165.
- Setiawan, B. (2022). Lingkungan Belajar yang Positif dan Dampaknya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 150-162.
- Setiawan, B. (2022). Pendidikan Akhlak dan Partisipasi Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 10(1), 78-90.
- Setiawan, H. (2020). Rasa Percaya Diri Siswa SLB. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(4), 100-112.
- Siddiqi, M. (2010). *The Life of Muhammad: A Biography of the Prophet*. London: Islamic Foundation.
- Siti Aisyah. (2020). Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Keterlibatan Sosial Santri. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 34-50.
- Siti Fatimah. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 89-100.
- Siti Fatimah. (2020). Peran Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 15-25.
- Siti Nurjanah. (2022). Stres dan Kesehatan Mental Santri: Peran Pendidikan Akhlak. *Jurnal Kesehatan Mental*, 8(2), 101-115.
- Siti, A. (2021). Kebahagiaan dan Pendidikan Akhlak. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 4(1), 30-45.
- Smith, J. (2019). *Moral Leadership in Times of Crisis*. Oxford University Press.

- Sukardi, A. (2020). *Toleransi dalam Masyarakat Multikultural Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi, H. (2020). Akhlak dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 45-56.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supriyadi, H. (2021). Peran Guru dalam Pendidikan Akhlak di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 56-70.
- Survei Lingkungan Belajar. (2022). *Laporan Hasil Survei*. Jakarta: Kemdikbud
- Suyanto, A. (2020). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suyanto, E. (2018). Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Umum*, 3(2), 50-65.
- Suyanto, H. (2018). Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Formal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Suyono, A. (2021). *Pendidikan Akhlak dalam Masyarakat Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 45-56.
- Syukri, A. (2019). *Akhlak dan Etika dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tolle, E. (1997). *The power of now: A guide to spiritual enlightenment*. New World Library.
- Transparency International. (2021). *Corruption Perceptions Index*. Berlin: Transparency International.
- UN Environment Programme. (2022). *Global Environment Outlook*. Nairobi: UNEP
- UNAIR (Universitas Airlangga). (2022). *Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Keterampilan*
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2019). *Nilai-Nilai Akhlak dalam Dialog Antarbudaya*. Paris: UNESCO
- UNESCO. (2022). *Laporan Pendidikan Karakter Global*. Paris: UNESCO

- UNICEF. (2019). *Early Childhood Development and Social Values*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2020). *Pendidikan dan Kesadaran Sosial di Sekolah*. New York: UNICEF.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2020). *Human Development Report*. New York: UNDP.
- UNICEF. (2021). *Pendidikan untuk Keberlanjutan: Membangun Kesadaran Lingkungan di Sekolah*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2021). *The Importance of Moral Education for Children*.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2021). *Education and Social Cohesion*.
- Universitas Airlangga. (2021). "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak."
- Universitas Airlangga. (2021). *Hubungan Akhlak dan Keharmonisan Keluarga*. Surabaya: UNAIR
- Universitas Brawijaya. (2021). *Lingkungan Akademik yang Positif*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Universitas Diponegoro (Undip). (2021). *Nilai-nilai Moral dalam Pendidikan Keluarga*.
- Universitas Diponegoro. (2021). *Pendidikan Akhlak dan Generasi Masa Depan*. Semarang: UNDIP.
- Universitas Diponegoro. (2022). *Penelitian tentang Kebahagiaan dan Akhlak*. Semarang: Undip.
- Universitas Diponegoro. (2022). *Penelitian tentang Peran Ulama dalam Mediasi Konflik Sosial*. Semarang: UNDIP.
- Universitas Diponegoro. (2022). *Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Karakter Siswa*. Semarang: Undip.
- Universitas Diponegoro. (2022). *Program Pengabdian Masyarakat di Universitas Diponegoro*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Universitas Gadjah Mada (UGM). (2021). *Hubungan Antara Keluarga dan Kebahagiaan Anak*.

- Universitas Gadjah Mada. (2020). "Dampak Kegiatan Sosial Terhadap Empati Siswa."
- Universitas Gadjah Mada. (2020). Penelitian tentang Akhlak dan Kesehatan Mental. Yogyakarta: UGM
- Universitas Gadjah Mada. (2021). Laporan Penelitian Sosial. Yogyakarta: UGM.
- Universitas Gadjah Mada. (2021). Studi tentang Kejahatan dan Pendidikan Akhlak. Yogyakarta: UGM.
- Universitas Indonesia (UI). (2021). Hubungan Antara Pendidikan Akhlak dan Kualitas Hubungan Pasangan. Jakarta: UI
- Universitas Indonesia. (2020). Kualitas Hidup dan Kegiatan Sosial. Jakarta: UI.
- Universitas Indonesia. (2022). Keluarga dan Kebahagiaan: Sebuah Studi. Jakarta: UI
- Universitas Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Program Kampus Merdeka. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Universitas Islam Indonesia (UII). (2022). Studi tentang Partisipasi Sosial setelah Pendidikan Akhlak.
- Universitas Islam Negeri (UIN). (2021). Studi tentang Pengaruh Pendidikan Akhlak dalam Masyarakat. Jakarta: UIN.
- Universitas Islam Negeri Jakarta. (2022). Penelitian tentang Keterlibatan Siswa dalam Pengajaran. Jakarta: UIN
- Universitas Kristen Satya Wacana. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Moral di Kalangan Mahasiswa. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Universitas Negeri Jakarta (UNJ). (2023). Penelitian tentang Akhlak dalam Interaksi Sosial. Jakarta: UNJ
- Universitas Negeri Jakarta. (2021). Kajian tentang Nilai-Nilai Akhlak dalam Masyarakat. Jakarta: UNJ.
- Universitas Negeri Jakarta. (2021). Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Perilaku Anak. Jakarta: UNJ.
- Universitas Negeri Jakarta. (2022). Hubungan Akhlak dan Interaksi Sosial. Jakarta: UNJ
- Universitas Negeri Jakarta. (2022). Penelitian tentang Pengaruh Interaksi dengan Ulama terhadap Nilai Moral Siswa. Jakarta: UNJ.

- Universitas Negeri Semarang. (2022). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2022). Dilema Etika dan Pengaruh Pendidikan Akhlak. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2021). Penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Karakter Siswa. Bandung: UPI
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2022). Studi tentang Pendidikan Akhlak di Sekolah. Bandung: UPI.
- UPI (Universitas Pendidikan Indonesia). (2019). Hubungan Pendidikan Akhlak dan Prestasi Akademik Siswa. Bandung: UPI.
- Wahyuni, S. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Weare, K. (2004). "Developing the Emotionally Literate School." *Emotional and Behavioural Difficulties*, 9(3), 185-193.
- Wibowo, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123-134.
- Widyastuti, L. (2022). Lingkungan Sekolah yang Harmonis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 10-20.
- World Bank. (2021). *World Development Report*. Washington, D.C.: World Bank
- World Economic Forum. (2020). *The Importance of Character in Education*.
- World Economic Forum. (2022). *Global Competitiveness Report*. Geneva: WEF.
- World Happiness Report. (2022). *World Happiness Report*. New York: Sustainable Development Solutions Network.
- World Health Organization. (2020). *Health topics*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2021). *Health and Environment: A Global Perspective*. Geneva: WHO
- WWF. (2021). *Laporan Program Penanaman Pohon di Indonesia*. Jakarta: WWF Indonesia.

- Yayasan Pendidikan dan Kemanusiaan. (2021). Kegiatan Sosial Siswa di Sekolah. Jakarta: Yayasan Pendidikan dan Kemanusiaan.
- Yayasan Pendidikan Islam. (2022). Laporan Kegiatan Sosial Mahasiswa. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam.
- Yuliana, R. (2019). Perilaku Menyimpang di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(3), 45-60.
- Yuliana, R. (2020). Tanggung Jawab Sosial dalam Pendidikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 100-115.
- Yulianti, E. (2021). Pendidikan Akhlak dan Hubungan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 7(3), 89-100.
- Yulianto, R. (2021). Karakter Siswa dan Tantangan di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 112-123.

PROFIL PENULIS



Zulkifli Musthan dilahirkan di Ara Bulukumba Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Maret 1958, sebagai tenaga pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari sejak tahun 1983 sampai sekarang. Diangkat sebagai guru besar bidang ilmu pendidikan sejak tahun 2019 sampai sekarang dengan mata kuliah binaan Ilmu Pendidikan. Pendidikan dasar dimulai tahun 1964 tamat 1970, kemudian lanjut ke PGAN 4 Tahun 1974, PGAN 6 Tahun 1976, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan tingkat sarjana muda selesai tahun 1979 dalam bidang ilmu dakwah, diteruskan pada tingkat doctoral, selesai tahun 1984 di Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah IAIN Alauddin Ujungpandang. Pada tahun 1987 lanjut ke program S2 pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar jurusan Ilmu Komunikasi selesai tahun 2000. Tahun 1988 lanjut ke Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar jurusan IPS kekhususan Manajemen Pendidikan selesai tahun 2000. Tahun 2008 lanjut ke pendidikan S3 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Jurusan Ilmu Pendidikan, selesai tahun 2013. Tahun 2004 berhasil meraih juara terbaik harapan 1 Program Pengembangan Penulisan Karya Ilmiah Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (PTA) se-Indonesia oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI., dan pada tahun 2006 diangkat sebagai dosen berprestasi perguruan tinggi agama Islam Departemen Agama RI. Sejumlah pelatihan dan pendidikan telah diikuti diantaranya pelatihan kurikulum, pembahasan kurikulum inti perguruan tinggi agama Islam di Pusdiklat Depdiknas, Design pembelajaran di perguruan tinggi di IAIN Alauddin Makassar, workshop pengembangan metodologi partisipatory action research (PAR) Ditjen Bagais Departemen Agama RI, dan lain-lain. Pemateri pada pelatihan reorientasi kurikulum berbasis kompetensi dosen IAIN Kendari, penyaji makalah pada pelatihan guru pendidikan agama Islam (PAI) SMA/SMK se-Provinsi Sulawesi Tenggara, nara sumber internasional conference on ethics in governance di Makassar tahun 2016, Reviewer artikel pada journal Asian Research Journal of Arts & Social Sciences 2021; Nara Sumber pada seminar internasional ICONIK IAIN Kendari tahun 2021; Nara

Sumber pada Seminar Nasional Penguatan Pendidikan Karakter melalui pemanfaatan IPTEK menuju Era Society 5.0 di IAIN Parepare tahun 2022., Nara sumber pada kegiatan penyusunan dokumen system penjaminan mutu internal pada KOPERTAIS Wilayah 8 Sulawesi, Maluku dan Papua tahun 2023. Narasumber dalam kegiatan kuliah tamu dengan tema: Peran Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Generasi Z Mengongsong Indonesia Emas Tahun 2024. Aktif menulis artikel di berbagai jurnal, baik nasional maupun internasional. Menulis buku diantaranya Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Hasanuddin University Press Makassar, Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri se-Sulawesi Tenggara, Ilmu Komunikasi, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum oleh penerbit Mazhab Ciputat Jakarta, Ilmu Pendidikan penerbit Sejahtera Kita Jakarta, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK di SMAN 4 Kendari penerbit Mazhab Ciputat Jakarta, Pengembangan model kepemimpinan kepala madrasah yang efektif pada madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari penerbit Rabbani Press Jakarta, Implikasi program sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI SMAN se-Sulawesi Tenggara, Bandung: Alfabeta tahun 2020; Pluralitas Ideologi Keagamaan Pada Mahasiswa IAIN Kendari, Bandung: Alfabeta Tahun 2022; Kompetensi Profesional dan Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Se-Sulawesi Tenggara, Bandung: Alfabeta Tahun 2022; Konsep Pendidikan Dalam Berbagai Aspeknya, Bandung: Alfabeta 2022; Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Pendidikan di Indonesia, Surakarta: Tahta Media Group Tahun 2022; Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pembelajaran, Surakarta: Tahta Media Group Tahun 2022; Metode Penelitian Kualitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Media Sains Indonesia Tahun 2022; Pendidikan Berbasis Outcome: Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Surakarta: Tahta Media Group Tahun 2022; Peran Pendidikan Islam Untuk Mempersiapkan Generasi Emas Islam Yang Berkarakter, Jakarta: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada Tahun 2022; Total Quality Manajemen (TQM) dalam penjaminan mutu pendidikan, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2023; Ilmu Pendidikan, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2023; Pendidikan dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan Dalam Membentuk Modal Manusia, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2023; Konsep Manajemen Pendidikan & Pengembangan Sumber Daya Manusia, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun

2024; Konsep Profesi Pendidikan dan Etika Keguruan, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2024; Manajemen Humas dan Layanan Publik di Lembaga Pendidikan, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2025; Konsep Pendidikan Ilmu Al-Quran Dalam Berbagai Aspeknya, Yogyakarta: Deepublish, Tahun 2025, Pendidikan Aqidah Islam, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2025, Filsafat Pendidikan Agama Islam, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2025, Isu-Isu Kontemporer Kebijakan Pendidikan Islam, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2025, dan sejumlah buku lainnya.

PENDIDIKAN

Akhlak

Buku Pendidikan Akhlak ini membahas Latar Belakang, Pengertian Akhlak, Pentingnya Akhlak pada Setiap Manusia, Tujuan Akhlak, Faedah/manfaat Akhlak, Hikmah, Hakikat, Peran, Fungsi, Sumber-sumber, Pembahagian dan Keistimewaan Akhlak dalam Kehidupan Manusia. Selanjutnya Nama-nama lain akhlak dan fungsinya masing-masing di masyarakat, Keragaman akhlak dalam Islam dan permasalahannya. Kemudian Konsep Akhlak Mahmudah, Pengertian, Jenis-jenis Akhlak Mahmudah, Akhlak Mahmudah dalam Al-Quran, dan dalam As Sunnah serta Contoh Akhlak Mahmudah dari Pandangan Para Ulama. Selanjutnya Konsep Akhlak Mazmumah, Pengertian, Jenis-Jenis Akhlak Mazmumah, Akhlak Mazmumah dalam Al-Quran dan As Sunnah. Karakteristik Akhlak dalam Pandangan Imam Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan Rabi'atul Adawiyah. Kemudian berakhlak kepada Allah, Pengertian, Tujuan, Manfaat, Fungsi dan Hikmah Berakhlak kepada Allah SWT. Selanjutnya Berakhlak kepada Rasulullah SAW, kepada Kedua Orang Tua, Terhadap Diri Sendiri, Orang Lain, Masyarakat, Tetangga, Lingkungan Alam, Guru, Pemimpin, Ulama, dalam Rumah Tangga, dalam Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal, Pendidikan Informal, Perguruan Tinggi Umum, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, di Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren dan di Sekolah Luar Biasa.



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

